

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA
(STUDI SITUS DI SMP NEGERI 1 BOYOLALI)**



Oleh :

RETNA PALUPI
Q. 100.100.257

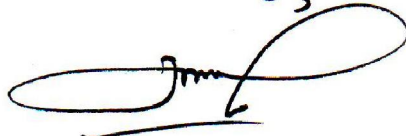
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA
(STUDI SITUS DI SMP NEGERI 1 BOYOLALI)**

Telah disetujui oleh

Pembimbing I,



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.

Pembimbing II



Dr. Suyatmini, M.Si.

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA
(STUDI SITUS DI SMP NEGERI 1 BOYOLALI)**

Oleh

Retna Palupi¹, Abdul Ngalim², dan Suyatmini³

¹Guru SMP Negeri 2 Cepogo, Boyolali, phaloe pie@yahoo.com

²Staf Pengajar UMS Surakarta

³Staf Pengajar UMS Surakarta

Abstract

This research has three aims. 1. Describe the characteristics of science lesson plan at SMP Negeri 1 Boyolali, 2. describe the characteristics of the implementation of the science lesson at SMP Negeri 1 Boyolali, 3. describe the characteristics of evaluation science teaching at SMP Negeri 1 Boyolali. This type of research is a qualitative with a site study approach. Informants were chosen are head school, science teachers, and students at SMP Negeri 1 Boyolali. This research has three conclusions. 1. Characteristics of science lesson plan at SMP Negeri 1 Boyolali: Preparation begins with the learning content standards, and competency standards, learn the syllabus for the education calendar adjustment, prepare and create lesson plans based on the guidelines prescribed format from MGMP and adjusted school conditions; mention the competency standards, the practice tools in the tools / materials / learning resources: consulted, authorizes revise and improve the results of the consultation to the Principal; binding, administer and documenting the lesson plan, 2. characteristics of the implementation of the science lesson at SMP Negeri 1 Boyolali: activities beginning teachers is the opening greeting, followed by attention to hygiene or classroom observation; do absent students; check on homework assignments, and motivate students by explaining the material to be used in science lessons for everyday life; explain the theory, describes the workings and tell students how to acquire the tools to practice static electricity, Optics, Bases Acid Solution and Vibration wave; give children the opportunity to practice in a laboratory school, 3. characteristics of evaluation science teaching at SMP Negeri 1 Boyolali: distributing test questions to students and answer the questions in the worksheets; tests measuring learning evaluation used to demonstrate the ability of practices Static electricity, Optics, Bases Acid Solution and Vibration wave; teachers can take action evaluation results to students whose value under KKM with remedial then given enrichment; procurement evaluation of science teaching junior high school namely scientific performance sheets.

Keywords: learning, management, science

PENDAHULUAN

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam

semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidik yang menerapkan konsep IPA. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA serta kurikulum yang diberlakukan sesuai atau malah mempersulit pihak sekolah dan siswa didik, masalah yang dihadapi oleh pendidikan IPA sendiri berupa materi atau kurikulum, guru, fasilitas, peralatan siswa dan komunikasi antara siswa dan guru.

Untuk memperbaiki pembelajaran IPA di SMP diperlukan pengelolaan pembelajaran yang tepat. Dalam melakukan pembelajaran yang efektif seorang guru harus mempunyai kemampuan-kemampuan dasar dalam mengelola sebuah pembelajaran dalam kelas. Peran seorang guru dalam pembelajaran di kelas sangatlah penting karena guru merupakan satu-satunya komponen dalam kelas yang mampu merubah unsur-unsur lain menjadi lebih bervariasi. Kemampuan guru ini secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: kemampuan mempersiapkan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi/ menilai.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yang ingin dicapai. 1. mendeskripsikan karakteristik perencanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Boyolali, 2. mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Boyolali, 3. mendeskripsikan karakteristik evaluasi pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Boyolali.

Pengelolaan adalah proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan atau mengawasi upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Rohiat, 2008: 2). Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik (Sutikno, 2009: 31).

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam tindakan pengelolaan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan (Sanjaya, 2008: 23). Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan dan menentukan seperangkat keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan (Sa'ud & Makmun, 2007: 27).

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Menurut Sagala (2009: 60), pada proses pelaksanaan merupakan penerapan rencana-rencana yang sudah ditetapkan seperti merealisasikan tujuan berdasarkan situasi dan kondisi yang telah diprediksi dalam perencanaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi situs. Menurut Miles & Huberman (2002: 137) studi situs yaitu penelitian yang dilakukan terhadap permasalahan dalam konteks terbatas yang membentuk satu kajian kasus. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Boyolali yang dimulai pada bulan 1 April 2013 sampai dengan 20 Juni 2013.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) jenis: kata-kata atau tindakan, sumber tertulis, dan foto. Data dapat berupa arsip dan dokumen, serta foto. Adapun subjek data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru IPA, dan siswa di SMP Negeri 1 Boyolali.

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data penelitian kualitatif dengan teknik reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Perencanaan Pembelajaran IPA di SMP

Tugas mengajar guru mengacu pada KTSP, sehingga perlu ada beberapa hal dipersiapkan. Persiapan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah antara standart kompetensi satu dengan lain berbeda.

Hal ini disebabkan muatan materi yang harus disampaikan kepada murid berbeda.

Pada dasarnya guru sebelum mengajar perlu menyiapkan diri dengan penguasaan mempelajari standar isi, standar kompetensi dan mempelajari silabus untuk penyesuaian kaldik, dimaksudkan untuk menyesuaikan rencana dan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sanjaya (2008: 40-45) salah satu langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah merumuskan tujuan khusus. Tugas pertama guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus beserta materi pelajarannya.

Hal ini bersesuaian dengan hasil penelitian Shaji & Indoshi (2008) bahwa persiapan dan merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan kurikulum IPA Berdasarkan hasil penelitian, semua guru yang diteliti memiliki persiapan rencana kerja untuk sepanjang semester berdasarkan pada pendekatan pembelajaran tematik dan terpadu, serta mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dapat disimpulkan bahwa melakukan perencanaan pembelajaran merupakan syarat utama bagi guru dalam menyiapkan proses pembelajaran.

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran IPA, persiapan yang dilakukan adalah melihat kurikulum. Kurikulum yang dimaksudkan adalah kurikulum yang berlaku saat ini. Sumber yang digunakan untuk menyusun persiapan mata pelajaran IPA adalah kurikulum, karena ada muatan KD atau kompetensi dasar. Kompetensi dasar dalam pembelajaran merupakan kompetensi yang harus tercapai sehingga siswa benar-benar menguasai kompetensi utama materi pelajaran tersebut. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanchez & Valcarcel (2009) yang mempelajari pandangan dan praktek dari kelompok guru IPA sekolah menengah terhadap perencanaan pembelajaran bahwa kebanyakan guru memulai perencanaan pembelajaran dengan memikirkan materi yang akan diajarkan dan kemudian memilih kegiatan seperti pemecahan masalah, latihan, dan lain-lain. Selama proses perencanaan pembelajaran, guru menyusun dokumen tertulis biasanya untuk mereka gunakan sendiri tapi kadang-kadang mereka gunakan untuk siswa.

guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran mereka sesuai dengan perilaku siswa selama proses interaktif untuk meningkatkan tujuan pembelajaran.

Selama proses perencanaan pembelajaran, guru menyusun dokumen tertulis biasanya untuk mereka gunakan sendiri tapi kadang-kadang mereka gunakan untuk siswa. Untuk menilai pemahaman/ pengetahuan siswa, guru memberikan tes tertulis di awal tahun pelajaran jika mereka tidak tahu tentang siswa yang bersangkutan. Guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran mereka sesuai dengan perilaku siswa selama proses interaktif untuk meningkatkan tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2009: 21-22) bahwa kemampuan guru menyusun rencana pengajaran, dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal siswa dan perumusan tujuan pengajaran. Berdasarkan hal tersebut, salah satu kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar adalah dengan menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal siswa dan perumusan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPA guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran IPA. Agar penyusunan RPP sesuai dengan KTSP, maka guru mempelajari standar isi, standar kompetensi dan mempelajari silabus untuk penyesuaian kaidik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. RPP pada hakekatnya merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu dengan lainnya. RPP memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yaitu membentuk kompetensi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pedoman yang dituangkan dalam RPP meliputi mata pelajaran, kelas/semester, pertemuan, alokasi waktu, SK (Standar Kompetensi), KD (kompetensi dasar), indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, alat/bahan/sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian. Hal ini sesuai dengan teori dari Sanjaya (2008: 40-45) yang menyatakan ada 7 langkah dalam penyusunan

perencanaan pembelajaran yaitu merumuskan tujuan khusus, pengalaman belajar, kegiatan belajar mengajar, orang-orang yang terlibat, bahan dan alat, fasilitas fisik, dan perencanaan evaluasi dan pengembangan. Tujuh langkah penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut penting bagi guru akan proses pembelajarannya nanti dapat berjalan dengan lancar.

Guru menyusun RPP dengan mengambil kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Pada pelaksanaan penyusunan yang biasanya dilakukan adalah melakukan evaluasi jam yang ada, jumlah KD, jumlah minggu efektif dan yang tidak efektif. Perangkat-perangkat yang mesti disiapkan dalam rencana pembelajaran IPA lainnya adalah kaldik. Perangkat yang dipersiapkan dalam rencana pembelajaran berdasarkan wawancara di atas adalah kalender pendidikan. Kalender pendidikan SMP pada dasarnya sama dengan sekolah-sekolah lainnya.

Selain kaldik yang disiapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah materi pelajaran. Persiapan yang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA lebih kepada teknis penyusunan RPP dimana dalam persiapan tersebut langsung disebutkan materi IPA. Setelah semua yang diperlukan dalam RPP tersebut kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah. RPP yang telah disusun kemudian mengkonsultasikan dan mensyahkan kepada Kepala Sekolah, kemudian merevisi dan perbaikan hasil konsultasi Kepala Sekolah bila ada yang salah atau kurang, penjiwaan RPP, mengadministrasikan dan mendokumentasikan RPP.

2. Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran IPA di SMP

Proses pembelajaran IPA dilakukan dengan mengucapkan salam kepada siswa. Pada proses pembelajaran IPA, interaksi awal yang dilakukan guru adalah memberikan salam pembukaan. Salam pembukaan dilakukan guru agar siswa mempersiapkan kegiatan belajar sesuai dengan mata pelajaran yang hendak disampaikan guru. Salam pembukaan juga digunakan awal komunikasi kehadiran guru dalam interaksi dengan siswa di ruang kelas tersebut. Karakter salam pembukaan dalam pembelajaran IPA, antara guru satu dengan guru yang lain berbeda. Ucapan salam pembukaan yang paling

umum adalah ungkapan kondisi pada saat itu, semisal “selamat pagi, dan selamat siang”.

Ada juga guru yang menekankan pada kondisi kebersihan kelas, sehingga sampai kondisi kelas bersih, tertib dan tidak gaduh, baru kemudian mengawali kegiatan belajar mengajar. Perbedaan pembukaan dalam mengawali proses pembelajaran merupakan gaya pribadi masing-masing guru. Jadi setiap guru memiliki gaya sendiri tergantung kreativitas guru itu sendiri dalam menyampaikan pembukaan. Kegiatan guru pada awal proses pembelajaran tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suryosubroto (2009: 32-43) bahwa salah satu hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah membuka pelajaran. Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar.

Setelah mengawali salam pembuka dalam proses pembelajaran, guru akan menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan awal yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah dengan apersepsi. Apersepsi yang digunakan untuk memotivasi belajar anak adalah dengan mengenalkan materi pelajaran IPA sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Temuan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cimer (2012) bahwa guru mengajarkan pelajaran biologi dengan menghubungkan topik dengan kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran biologi lebih efektif, guru harus memberikan contoh dari dunia nyata atau kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengenali dengan mudah apa yang diajarkan.

Praktek pembelajaran IPA pelaksanaan praktis proses pembelajaran, dilakukan dengan kombinasi metode ceramah, diskusi informasi, demonstrasi dan observasi. Metode ceramah diberikan pada saat memberikan pembekalan teori yang kemudian dilanjutkan untuk mendiskusikan proses-proses IPA dan ditindaklanjuti dengan demontrasi di Laboratorium. Metode pembelajaran tetap menggunakan metode yang biasanya dipakai mengajar, meskipun dalam

penerapannya dikembangkan metode pembelajaran lain. Hal itu menjadi salah satu ciri atau karakter proses pembelajaran IPA di SMP. Penggunaan metode pembelajaran tersebut sesuai dengan teori Suryosubroto (2009: 32-43) yang menyatakan bahwa metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Jadi dapat diartikan bahwa penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah proses interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa.

Laboratorium ini digunakan guru sebagai sarana media dimana dilakukan kegiatan praktek belajar mengajar IPA. Laboratorium adalah tempat untuk melatih siswa dalam hal keterampilan melakukan praktek, demonstrasi, percobaan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Hofstein & Lunetta (2008) bahwa kegiatan laboratorium sekolah memiliki potensi khusus sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung hasil belajar pembelajaran IPA yang penting bagi siswa. Dengan memanfaatkan laboratorium sesuai dengan fungsi dan perannya, maka laboratorium akan dapat berperan sebagai media pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

3. Karakteristik Evaluasi Pembelajaran IPA di SMP

Evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Sudjana (2008: 19) mengemukakan evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program. Pada pembelajaran IPA, evaluasi dilakukan dengan secara tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda. Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPA adalah tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan untuk mengukur keberhasilan aspek motorik dilakukan dengan test uraian serta pengamatan kerja praktik siswa di laboratorium.

Penelitian yang dilakukan oleh Boggino (2009) menyebutkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPA adalah evaluasi tes sumatif dan formatif yang saat ini merupakan praktek penilaian umum di sekolah. Penilaian hasil belajar siswa (formatif atau sumatif) berkorelasi dengan tujuan pembelajaran (isi kurikulum, indikator prestasi, dan lain-lain). Evaluasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan dan konstruksi pengetahuan itu sendiri. Berkaitan dengan model evaluasi lain, soal untuk bentuk model pilihan ganda tidak hanya satu pilihan saja, dan diberikan pada siswa kelas IX dalam rangka menghadapi Ujian Nasional (UN). Apabila siswa mau melanjutkan ke perguruan tinggi, dan bentuk tes ataupun soalnya bermacam-macam, diberikan juga untuk latihan.

Berkaitan dengan model-model evaluasi pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan bentuk soal uraian adalah dapat digunakan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar paham dan mengerti materi yang telah diberikan guru, sedangkan kelemahannya adalah terbatasnya materi soal yang dapat diberikan. Bentuk soal pilihan ganda memiliki kelebihan dalam jumlah soal yang dapat diberikan kepada siswa, sedangkan kelemahannya adalah siswa dapat memberikan jawaban tanpa proses berpikir atau menyontek temannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanchez & Valcarcel (2009) bahwa pandangan dan perilaku guru IPA tentang penilaian berpusat pada apa yang telah dipelajari siswa, untuk mengukur setiap peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa. Untuk menilai pemahaman/ pengetahuan siswa, guru memberikan tes tertulis di awal tahun pelajaran jika mereka tidak tahu tentang siswa yang bersangkutan, atau tergantung pada pengalaman guru ketika mereka telah mengajar siswa mereka sebelumnya.

Ketika dikonfirmasi mengenai bentuk evaluasi khusus untuk pembelajaran, disampaikan bahwa materi IPA yang diajarkan dengan terdapat metode evaluasi khusus, yaitu lembar kinerja ilmiah. Pengukuran untuk aspek

keberhasilan belajar, seperti aspek kognitif afektif, dan motorik, diambil dari nilai ulangan dan sikap siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Berkaitan dengan hasil evaluasi proses pembelajaran, menambahkan bila nilai hasil evaluasi siswa di bawah KKM, maka siswa tersebut akan diberikan remidi. Sebaliknya bila ada soal yang dianggap sulit bagi siswa, maka tindak lanjut siswa tersebut adalah diberikan pengayaan. Waktu pengayaan dilaksanakan pada saat jam pelajaran dengan membahas soal yang dianggap sulit bagi siswa, sedangkan remidi dilaksanakan pada saat diluar jam-jam pelajaran sekolah. Kegiatan remidi tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suryosubroto (2009: 21-22) bahwa salah satu kemampuan guru dalam proses belajar mengajar adalah melaksanakan program remedial/ perbaikan pengajaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran IPA dilaksanakan guru dengan memberikan remidi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, ada 3 kesimpulan yang dapat diperoleh.

1. Karakteristik Perencanaan Pembelajaran IPA di SMP

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP diawali dengan mempelajari standar isi, dan standar kompetensi. Disamping itu, juga perlu mempelajari silabus untuk penyesuaian kaldik; menyiapkan RPP. Dalam RPP terdiri dari identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, SK (Standar Kompetensi), KD (kompetensi dasar), pertemuan dan alokasi waktu, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat/bahan/sumber belajar, penilaian. Membuat RPP, berdasarkan panduan format yang ditentukan dari MGMP dan disesuaikan kondisi sekolah; menyebutkan standar kompetensi seperti Listrik statis, Optik, Larutan Asam Basa, Getaran gelombang, dan lainnya; menyebutkan alat-alat praktik dalam alat/bahan/sumber belajar seperti Amperemeter, slinki, lensa, cermin, Indikator asam basa dan lain-lain; mengkonsultasikan dan mensyahkan Kepala Sekolah; merevisi dan memperbaiki hasil konsultasi

Kepala Sekolah; menjilid RPP; mengadministrasikan dan terakhir mendokumentasikan RPP.

2. Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran IPA di SMP

Pada proses pembelajaran IPA di SMP kegiatan awal guru adalah menyampaikan salam pembukaan, dilanjutkan dengan memperhatikan atau pengamatan kebersihan kelas; melakukan absen kepada siswa; cek tugas pekerjaan rumah, serta memotivasi siswa dengan cara menjelaskan daya guna materi pelajaran IPA untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari; menjelaskan teori Listrik statis, Optik, Larutan Asam Basa, dan Getaran gelombang; memaparkan cara kerja Listrik statis, Optik, Larutan Asam Basa, dan Getaran gelombang; memberikan kesempatan praktek kepada anak di laboratorium sekolah, dan memberitahu siswa cara memperoleh alat-alat untuk mempraktekkan Listrik statis, Optik, Larutan Asam Basa, dan Getaran gelombang.

3. Karakteristik Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA di SMP

Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPA di SMP, kegiatan guru adalah membagikan soal tes kepada siswa; siswa dapat menjawab soal dalam lembar kegiatan siswa; tes pengukuran evaluasi pembelajaran yang digunakan dapat menunjukkan kemampuan praktik Listrik statis, Optik, Larutan Asam Basa, dan Getaran gelombang; guru dapat mengambil tindakan hasil evaluasi kepada siswa yang nilainya di bawah KKM dengan remedi, sebaliknya bila ada soal yang dianggap sulit bagi siswa, maka siswa diberikan pengayaan; pengadaan evaluasi pembelajaran IPA SMP ada bentuk model evaluasi khusus yaitu lembar kinerja ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Boggino, Norberto. 2009. "Evaluation as a strategy for teaching. Evaluating processes and results". *Educational Science Journal*, No. 09, pp. 79-86.
- Cimer, Atilla. 2012. "What makes biology learning difficult and effective: Students' views". *Educational Research and Reviews* Vol. 7 (3), pp. 61-71.

- Hofstein, & Lunetta (2008) “*The Laboratory in Science Education: Foundations for the Twenty-First Century*”. Wiley Periodicals, Inc., pp. 28-54.
- Miles, Matthew B & Huberman, A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI PRESS.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sa’ud, Udin Syaefudin & Makmun, Abin Syamsudin. 2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanchez, Gaspar & Valcarcel, M. Victoria. 2009. “Science Teachers’ Views and Practices in Planning for Teaching”. *Journal of Research in Science Teaching*, Vol. 36, No. 4, pp. 493-513.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shaji, Milimu Gladys & Indoshi, Francis C. 2008. “Conditions for Implementation of the Science Curriculum in Early Childhood Development and Education Centres in Kenya”. *Contemporary Issues in Early Childhood* Volume 9 Number 4, 2008, pp. 389-399.
- Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, Sobry. 2009. *Belajar Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect.